



Analisis Penggunaan Media Digital Infografik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pergerakan Kebangsaan di SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan

Satria Chandra^{1*}, Andres M. Ginting², Asnewastri³, Ahmad Fakhri Hutauruk⁴,
Jalatua H. Hasugian⁵, Khairunnisa Damanik⁶, Dwi Nadifa⁷, Pasha Nugroho⁸

¹⁻⁸ Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun, Pematang Siantar

Email : satriachandra249@gmail.com¹, andresginting@gmail.com², asnesurbakti@gmail.com³,
fahriahmad@gmail.com⁴, jhs76@gmail.com⁵, khairundmk@gmail.com⁶, dwinadifa@gmail.com⁷,
pasha1234@gmail.com⁸

*Penulis Korespondensi: satriachandra249@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the use of digital media in the form of infographic images to improve student learning outcomes in history learning, specifically regarding the events of the national movement in class XI SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan in the 2024/2025 academic year. Along with technological developments, digital media is increasingly popular as an alternative to improve students' understanding and interest in learning. Infographics, as a form of digital media, are effective in connecting complex information to be more easily understood through attractive visual elements. The research method used is classroom action research (CAR) which was carried out in two cycles, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 class XI students of SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and interviews. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that the use of infographics in history learning can improve students' understanding and interest in learning. Improved learning outcomes are seen from the increase in test scores after the application of infographic media, as well as increased active student participation in class discussions. Students also showed a positive response to the use of this media, because infographics present information in a more interesting and easy-to-understand manner. Based on the results of this study, it can be concluded that infographics are effective in improving students' history learning outcomes, particularly in understanding the material on national movements. It is recommended that history teachers consider using infographics in their teaching.*

Keywords: Classroom Action Research; Digital Media; Infographics; Learning Outcomes; Student Participation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media digital dalam bentuk gambar infografik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah, khususnya mengenai peristiwa pergerakan kebangsaan di kelas XI SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan tahun ajaran 2024/2025. Seiring dengan perkembangan teknologi, media digital semakin populer sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Infografik, sebagai salah satu bentuk media digital, efektif dalam menghubungkan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami melalui elemen visual yang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan infografik dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan nilai tes setelah penerapan media infografik, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas. Siswa juga menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media ini, karena infografik menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa infografik efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, terutama dalam memahami materi pergerakan kebangsaan. Disarankan agar guru sejarah mempertimbangkan penggunaan media infografik dalam pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar; Infografik; Media Digital; Partisipasi Siswa; Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Setelah mendapatkan pendidikan yang baik, setiap orang akan dapat mengetahui hak dan tanggungjawabnya sebagai individu, anggota masyarakat serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, pendidikan merupakan hak fundamental yang harus dipenuhi bagi setiap masyarakat dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan semua potensi pribadinya baik secara rasionalitas, moralitas, sosialitas maupun spiritualitasnya. Untuk menjadi seseorang dengan kepribadiannya yang paripurna atau menyeluruh sangat diperlukan pendidikan ditengah perubahan zaman yang begitu cepat.

Adapun salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Sejarah Wajib. Sejarah Wajib mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nu'man Sumantri (dalam Sapriya, 2009:11) bahwa Pendidikan Sejarah adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah. Selanjutnya, Tujuan Pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui tes formatif atau hanya melihat dari ranah kognitif saja, tetapi hasil belajar juga mencakup ranah afektif dan ranah psikomotor. Sejalan dengan itu Suprijono (dalam Thobroni dan Mustofa, 2011: 23) menambahkan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan”.

Selain itu, dalam keberhasilan KBM guru merupakan salah satu penentu keberhasilan KBM tersebut. Hal ini dikarenakan guru merupakan fasilitator utama dalam pelaksanaan pendidikan secara formal di sekolah dan mempunyai tanggung jawab yang cukup berat dan kompleks. Di satu sisi perannya penyampai ilmu pengetahuan, di sisi lain guru harus mengetahui keseluruhan perkembangan pribadi anak didiknya. Dalam mengembangkan metode pembelajaran, peranan guru sangat fleksibel dalam menerapkan strategi konsep metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya.

Diketahui pula, pada saat proses pembelajaran sangat didominasi oleh guru. Harus diakui pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran IPS masih bersifat konvensional dan monoton. Atau dengan kata lain, umumnya pembelajaran IPS yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Taman Cahaya Kota Pematangsiantar masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, dimana pusat pengajaran berada pada guru (*Teacher Centered Learning*). Dalam hal ini guru lebih aktif memberikan informasi dalam menerangkan suatu konsep, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar berlangsung sangat kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral serta pengetahuan siswa, seperti penggunaan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan guru berceramah dengan mentransfer ilmu (*Transfer of Knowledge*). Hal tersebut menyebabkan kurang menariknya penyampaian pembelajaran oleh guru sehingga memberikan kesan pembelajaran IPS sangat menjenuhkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Wahab (dalam Solihatin dan Rahardjo, 2008:1) bahwa untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran sejarah haruslah didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif, seperti yang diungkapkan bahwa “Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Sedangkan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran”.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik berupa Media Digital dalam bentuk infografik yang diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar sejarah. Hal ini didasarkan pada perkembangan kognitif anak, dimana Piaget menyatakan bahwa usia 7-11 tahun adalah tahap operasional kongkret. Pada tahap ini anak masih berfikir kongkret, untuk itu anak memerlukan benda kongkret untuk membantu memvisualisasikan pikiran mereka. Media Digital dalam bentuk infografik ini digunakan dalam pembelajaran sejarah pada materi “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”. Penggunaan Media Digital dalam bentuk infografik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Bentuk Gambar Infografik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Tentang Peristiwa Pergerakan Kebangsaan di Kelas XI SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan Media Digital dalam bentuk infografik pada pembelajaran sejarah di kelas Kelas XI SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan dalam pembelajaran sejarah tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan Media Digital dalam bentuk infografik?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan Media Digital dalam bentuk infografik?

Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan dan strategi pemecahan masalah adalah cara atau langkah-langkah yang diambil untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan. Ada beberapa pendekatan yang bisa diterapkan dalam memecahkan masalah, dan biasanya tergantung pada jenis masalah yang dihadapi. Berikut adalah beberapa pendekatan dan strategi pemecahan masalah yang umum digunakan:

- Pendekatan Deduktif dan Induktif
- Pendekatan Analitis
- Pendekatan Kreatif
- Pendekatan Sistematis
- Pendekatan Kolaboratif

Strategi Pemecahan Masalah

- a. Identifikasi Masalah
 - Menentukan dengan jelas apa yang menjadi masalah utama adalah langkah pertama yang krusial.
 - Mengumpulkan informasi terkait untuk memperjelas permasalahan.
- b. Analisis Masalah
 - Menganalisis penyebab masalah, dampaknya, dan siapa saja yang terlibat atau terdampak.
 - Mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mungkin muncul.

- c. Menentukan Tujuan atau Hasil yang Diinginkan
 - Menentukan dengan jelas apa yang ingin dicapai melalui pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan Alternatif Solusi
 - Brainstorming untuk mencari berbagai alternatif solusi.
 - Menganalisis kelebihan dan kekurangan setiap alternatif.
- e. Memilih Solusi Terbaik
 - Memilih solusi yang paling efisien dan efektif berdasarkan analisis sebelumnya.
- f. Implementasi Solusi
 - Menyusun rencana tindakan untuk menerapkan solusi yang dipilih.
 - Melakukan implementasi dengan sumber daya yang ada.
- g. Evaluasi dan Umpan Balik
 - Setelah solusi diterapkan, evaluasi hasilnya untuk memastikan masalah terselesaikan dengan baik.
 - Jika perlu, melakukan penyesuaian atau perbaikan untuk meningkatkan efektivitas solusi.

Kebaruan dalam konteks ini berfokus pada aspek inovatif atau ide baru yang diperkenalkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah, khususnya dalam memahami peristiwa pergerakan kebangsaan. Kebaruan ini bisa mencakup hal-hal seperti:

- a. Penggunaan Infografik Berbasis Narasi: Mengembangkan infografik yang tidak hanya sekadar menyajikan data, tetapi juga mengemasnya dalam bentuk narasi yang mengalir, sehingga siswa bisa lebih terlibat dengan materi sejarah. Misalnya, menampilkan peristiwa sejarah dalam bentuk timeline interaktif yang menampilkan cerita tentang tokoh-tokoh perjuangan dalam pergerakan kebangsaan.
- b. Infografik untuk Membandingkan Perspektif Sejarah: Menyajikan infografik yang membandingkan berbagai perspektif tentang peristiwa-peristiwa dalam sejarah pergerakan kebangsaan, seperti sudut pandang penjajah, pejuang, dan masyarakat lokal. Ini bisa membantu siswa memahami kompleksitas peristiwa sejarah dari berbagai sisi yang berbeda.
- c. Gamifikasi dalam Infografik: Mengintegrasikan elemen permainan atau kuis dalam infografik yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi sejarah, misalnya dengan menjawab pertanyaan tentang peristiwa sejarah atau menyusun urutan peristiwa dalam bentuk permainan berbasis infografik.

- d. Kolaborasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah: Menggunakan platform digital yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara online dalam menganalisis dan membuat infografik mereka sendiri terkait dengan pergerakan kebangsaan, yang kemudian dapat dipresentasikan dan dianalisis bersama di kelas.
- e. Infografik Berbasis Data dan Statistik: Membuat infografik yang berfokus pada data statistik atau fakta-fakta penting yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, seperti jumlah peserta dalam pergerakan kebangsaan, waktu dan tempat terjadinya peristiwa, atau pengaruh peristiwa terhadap perkembangan politik dan sosial pada masa itu.

Kebaruan di sini lebih mengarah pada pemanfaatan media digital dengan cara baru dan inovatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Peta Jalan Penelitian.

Untuk penelitian tentang penggunaan media digital dalam bentuk gambar infografik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah tentang peristiwa pergerakan kebangsaan, Anda perlu merencanakan jangka waktu penelitian dan tahapan yang sistematis agar penelitian tersebut berjalan lancar. Berikut adalah gambaran umum tentang jangka waktu dan tahapan yang dapat Anda pertimbangkan:

a. Jangka Waktu Penelitian:

Umumnya, penelitian semacam ini bisa memakan waktu sekitar 3 hingga 6 bulan tergantung pada skala dan kompleksitas penelitian. Berikut adalah pembagian waktu secara umum:

- **Persiapan Penelitian (1 bulan):**
 - Penentuan masalah, tujuan, dan ruang lingkup penelitian.
 - Kajian pustaka untuk mendalami teori-teori terkait penggunaan media digital dan infografik dalam pembelajaran sejarah.
 - Penyusunan alat penelitian (misalnya, kuesioner, instrumen wawancara, rubrik penilaian, dan sebagainya).
 - Menyusun materi pembelajaran dan desain infografik yang akan digunakan.
- **Pelaksanaan Penelitian (2 hingga 4 bulan):**
 - Penggunaan media infografik dalam proses pembelajaran.
 - Pengumpulan data melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara (jika diperlukan).
 - Pengamatan terhadap efektivitas penggunaan infografik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

- Analisis Data dan Penyusunan Laporan (1 hingga 2 bulan):
 - Pengolahan data dan analisis hasil penelitian.
 - Penyusunan laporan penelitian dan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- Tahapan yang Direncanakan:
 - 1) Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian:
 - Mengidentifikasi masalah terkait pembelajaran sejarah yang kurang efektif atau sulit dipahami oleh siswa.
 - Menetapkan tujuan penelitian, seperti bagaimana media infografik dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi sejarah pergerakan kebangsaan.
 - 2) Kajian Pustaka:
 - Menelaah teori-teori pembelajaran sejarah, teori penggunaan media dalam pendidikan, dan manfaat infografik dalam pembelajaran.
 - Memahami penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk menemukan gap yang ada.
 - 3) Desain Penelitian:
 - Menyusun desain penelitian yang jelas, apakah itu penelitian kuantitatif (misalnya eksperimen dengan pre-test dan post-test) atau kualitatif (misalnya studi kasus).
 - Menentukan sampel penelitian, seperti jumlah siswa, kelas yang digunakan, dan setting pembelajaran.
 - 4) Pengembangan Media Pembelajaran Infografik:
 - Merancang dan membuat infografik yang sesuai dengan materi sejarah tentang pergerakan kebangsaan. Infografik ini bisa mencakup gambar, grafik, dan teks yang menyederhanakan informasi sejarah.
 - Pastikan desain infografik menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
 - 5) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Infografik:
 - Implementasikan infografik dalam kegiatan pembelajaran sejarah, baik secara langsung di kelas maupun dalam bentuk materi online (misalnya pembelajaran jarak jauh).
 - Observasi proses pembelajaran dan perhatikan reaksi serta keterlibatan siswa.

6) Pengumpulan Data:

- Menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa, seperti tes, observasi, atau wawancara.
- Mungkin juga menggunakan angket untuk mendapatkan umpan balik dari siswa tentang pengalaman mereka menggunakan infografik.

7) Analisis Data:

- Melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan, baik dari tes hasil belajar siswa, observasi, atau umpan balik.
- Bandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa.

8) Penulisan Laporan Penelitian:

- Menyusun laporan penelitian yang mencakup tujuan, metodologi, hasil, dan kesimpulan.
- Menyusun rekomendasi untuk penggunaan infografik dalam pembelajaran sejarah di masa depan.

Faktor yang Perlu Dipertimbangkan:

- Keterbatasan waktu: Sesuaikan waktu yang Anda punya dengan tahapan yang ingin dicapai. Pastikan setiap tahapan dilakukan dengan optimal.
- Keterlibatan siswa: Ajak siswa untuk aktif terlibat, baik dalam uji coba media infografik maupun dalam memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka.

Evaluasi berkelanjutan: Lakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan penggunaan infografik efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas.

Selanjutnya Arikunto (2006) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu Penelitian + Tindakan + Kelas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan dalam bukunya Kunandar (2008) disebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- d. Sebagai alat training in-service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- e. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- f. Peningkatan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu, a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas tidak harus membebani pekerjaan pendidik/guru dalam kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tidak akan mempengaruhi materi pelajaran. Oleh karena itu, guru/tenaga pendidik tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya jika akan melaksanakan PTK (Arikunto, 2006).

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 07 yang terletak di Jl. Merdeka, Serbelawan Kabupaten Simalungun.

Sedangkan, yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, di antaranya:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh salah satu staf pengajar di SMA tempat melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan antara guru (peneliti) dengan beberapa siswa serta antara guru (peneliti) dengan observer, melalui pedoman wawancara.

c. Tes Tertulis

Tes tulis diberikan setiap setelah melakukan pembelajaran berakhir atau disebut siklus tes.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan tertulis tentang peristiwa yang dipandang penting dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Menurut catatan lapangan sangat cocok untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses. Catatan lapangan digunakan untuk mengidentifikasi temuan esensial selama pembelajaran, dan dari tahap pengungkapan konsepsi

awal hingga tahap aplikasi dan pengembangan kosep, yang berfungsi sebagai bahan refleksi bagi tindakan selanjutnya.

e. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa merupakan alat panduan untuk melihat hasil kerja siswa yang dilakukan secara berkelompok. Dari hasil analisis LKS, guru bisa memperoleh gambaran keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Kegiatan analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

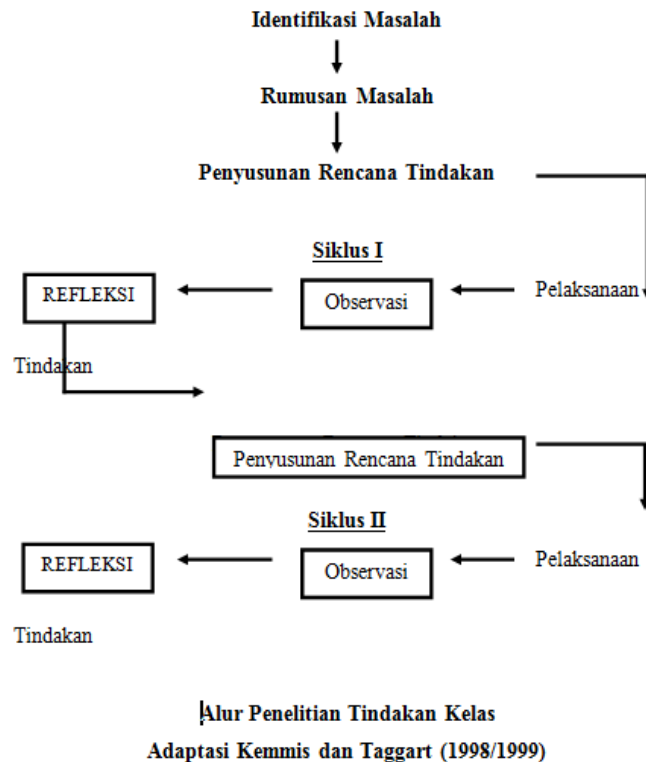
Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis terhadap perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Media Digital dalam bentuk infografik pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan yang dimulai dengan apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep.
- b. Analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah meliputi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan Media Digital dalam bentuk infografik pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, dengan terlebih dahulu mengungkapkan konsep awal siswa, berdiskusi kelompok serta diskusi kelas untuk melaporkan hasil kerja kelompok.

Analisis terhadap hasil pembelajaran siswa diproses dengan membuat daftar nilai, dijumlahkan, dirata-ratakan, serta dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Setelah selesai menganalisis data, maka langkah selanjutnya adalah pemberian makna terhadap hasil analisis, sehingga peneliti dapat merefleksikan apa yang terjadi dan merencanakan kembali pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu; a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi yang digambarkan sebagai berikut:



3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan pada tahun ajaran 2024/2025. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penggunaan media digital berupa infografik sebagai sarana pembelajaran sejarah, khususnya pada materi Peristiwa Pergerakan Kebangsaan, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Jumlah subjek penelitian adalah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pre-test, post-test, observasi aktivitas belajar, serta angket respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sebelum penggunaan media infografik, siswa diberikan pre-test dengan nilai rata-rata 63,4. Setelah pembelajaran menggunakan media infografik, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 81,7. Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan rumus N-Gain, dan hasilnya menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 0,5 yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media infografik cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih antusias dan fokus selama pembelajaran saat menggunakan media infografik. Partisipasi siswa dalam diskusi meningkat sebesar 35%, dan siswa lebih mudah memahami konsep sejarah melalui visualisasi infografik yang menarik.

Hasil Angket Respon Siswa

Respon siswa terhadap penggunaan infografik sangat positif: 86% menyatakan bahwa infografik membantu mereka memahami materi lebih cepat, 78% merasa pembelajaran lebih menarik, dan 91% menyarankan penggunaan media serupa untuk pembelajaran sejarah lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografik meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Infografik mampu merangkum informasi penting dan menyajikannya dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Media ini menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengingat fakta sejarah dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Penggunaan media digital berupa gambar infografik terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test (63,4) menjadi post-test (81,7) serta N-Gain rata-rata 0,5.
- b. Aktivitas dan partisipasi siswa meningkat, dengan partisipasi diskusi naik sebesar 35%.
- c. Respon siswa sangat positif; sebagian besar merasa materi lebih mudah dipahami dan pembelajaran lebih menarik.

Saran

- a. Guru disarankan menggunakan infografik secara rutin, terutama untuk materi sejarah yang bersifat kronologis.
- b. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru dalam merancang infografik yang informatif dan menarik.
- c. Dibangun repositori infografik terkurasi agar siswa dapat mengakses sebagai sumber belajar mandiri.
- d. Penelitian lanjutan dapat diterapkan pada mata pelajaran lain dan membandingkan efektivitas media digital lainnya.

- e. Integrasi proyek berbasis infografik untuk meningkatkan keterampilan literasi digital dan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2022). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. et al. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2022). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2017). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni/1997
- Kasbolah, K. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2023). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2019). *Pendidikan Sejarah, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin dan Rahardjo. (2018). *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran SEJARAH*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana, dkk. (2017). *Pendidikan Sejarah di SD*. Bandung: UPI Press.
- Thobroni dan Mustofa. (2021). *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan praktek Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Uno, Hamzah B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.